

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan saat ini banyak dikembangkan di Indonesia terutama ternak unggas guna mencukupi kebutuhan gizi dan konsumsi masyarakat Indonesia. Daging broiler memiliki gizi cukup tinggi sebagai penghasil protein hewani untuk masyarakat di Indonesia. Salah satu peternakan unggas yang sering di budidaya adalah broiler. Peternakan broiler banyak diminati oleh masyarakat karena pertumbuhan dan proses pemeliharaannya yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan yang lain. Permintaan yang tinggi ini tentunya harus selalu diimbangi dengan perbaikan manajemen dalam pemeliharaan broiler. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam broiler dan pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa maksimal. Selain faktor genetik dan pakan, lingkungan kandang mempunyai peran yang besar dalam menentukan performa broiler dan keuntungan yang diperoleh peternak.

Menurut Rasyaf (1999) ayam broiler merupakan ayam pedaging yang mengalami pertumbuhan pesat pada umur 1 – 5 minggu. Keunggulan ayam broiler tersebut didukung oleh sifat genetic dan keadaan lingkungan yang meliputi temperatur, temperature lingkungan dan pemeliharaan. Pada umumnya di Indonesia ayam broiler sudah dipasarkan pada umur 5- 6 minggu dengan berat 1,3 – 1,6 kg walaupun laju pertumbuhannya belum maksimum, karena ayam broiler yang sudah berat sulit dijual.

Ayam broiler adalah ayam muda yang biasanya dipanen pada umur sekitar 5-6 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging. Sehubungan dengan waktu panen yang relatif singkat, maka jenis ayam broiler ini harus tumbuh cepat, dada lebar disertai timbunan daging. Hal tersebut dapat dicapai dengan manajemen pemeliharaan yang baik dan didukung kualitas pakan yang baik serta manajemen perkandangan yang sesuai.

Kandang merupakan tempat tinggal ayam dalam melakukan semua aktivitasnya. Mulai dengan makan, minum dan tentu saja tumbuh maupun menghasilkan telur. Perlu sekiranya diperhatikan kenyamanan kandang sehingga mampu mendukung tercapainya performan ayam yang optimal. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan saat akan membangun kandang broiler termasuk perlengkapannya. Perlu kita samakan dulu persepsi di antara kita, bahwa kandang yang akan kita bicarakan adalah kandang dalam konsep industri perunggasan bukan sekedar kandang untuk pelihara ayam dalam satuan yang dapat dihitung dengan jari. Perhitungan ekonomi selalu lebih dulu menjadi bahan pertimbangan, misalnya bahan-bahan yang tersedia, biaya perawatan setelah dibangun, dan umur bangunan juga menjadi pertimbangan yang penting.

Ketika akan merancang dan membangun kandang untuk ayam broiler, hal yang harus dipertimbangkan pertama adalah ketersediaan air dan ketersediaan udara segar yang baik di lahan yang akan dibangun. Perlu dipertimbangkan ulang bila lahan yang Anda miliki ternyata sulit mendapatkan air ataupun ventilasi yang tidak maksimal karena terhalang oleh tebing atau bangunan fisik lainnya yang lebih tinggi. Orientasi kandang sedapat mungkin melintang timur-barat untuk mengurangi jumlah cahaya matahari yang langsung masuk ke dalam kandang ataupun sinar matahari yang memanasi sisi samping bangunan kandang (tirai) khususnya pada jam-jam suhu terpanas dalam sehari.

Tipe kandang ayam broiler dibagi menjadi dua yaitu open house dan close house. Kandang broiler sistem close house adalah kandang tertutup yang menjamin keamanan secara biologi (kontak dengan organisme lain) dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga lebih sedikit stress yang terjadi pada ternak.

Kandang tipe Open House adalah salah satu tipe kandang yang masih banyak digunakan di Indonesia. Para peternak banyak memilih kandang tipe ini karena biaya pembangunan kandang yang relatif lebih murah dari pada tipe close house. Selain itu, perlengkapan yang diperlukan juga tidak memerlukan teknologi yang rumit sehingga dapat memotong biaya untuk TS (Technical Support) yang harus memonitor

peralatan dalam kandang. Kandang biasanya terbuat dari kawat burung atau bambu sehingga angin dapat masuk dan ada sirkulasi udara di dalam kandang. Kandang tipe ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar.

Karena kandang ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar, maka akan sangat berpengaruh pada ternak yang dipelihara. Jika kondisi luar terlalu lembab, terlalu panas, atau terlalu dingin, maka pertumbuhan dan kesehatan ayam pun akan terpengaruhi dan berujung pada produktivitas yang tidak maksimal.

Untuk mengatasi masalah ini, para peternak dapat mengatur kondisi dalam kandang untuk meminimalkan dampak negatif dari kondisi di luar. Cara-cara tersebut seperti mengatur jarak antar kandang, lebar dan ketinggian kandang, serta ventilasi untuk mengatur sirkulasi udara.

Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui program pendidikan. Pendidikan di Indonesia dapat dilakukan secara formal maupun informal. Politeknik Negeri Jember sebagai lembaga pendidikan formal berusaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal, terampil dan mampu dalam dunia pertanian khususnya di bidang pemeliharaan ayam broiler.

Praktek Kerja Lapangan adalah salah satu bentuk emplementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Pelaksanaan praktek kerja lapangan diberbagai perusahaan dan instansi akan sangat berguna bagi mahasiswa untuk dapat menimba ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

Praktek kerja lapangan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan D-4 Progam Studi Manajemen Bisnis Unggas di Politeknik Negeri Jember. Melalui praktek kerja lapangan ini mahasiswa akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan cara berfikir, menambah ide-ide yang berguna dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab mahasiswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Dengan ini di harapkan agar tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dengan ilmu yang di

peroleh di bangku perkuliahan serta yang di peroleh dari industri. Hasil kegiatan Praktek Kerja Lapang, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui secara langsung dan melakukan pekerjaan di bidang yang sesuai dengan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengeksplorasi ilmu sebanyak mungkin untuk membuat penyisihan di tempat kerja setelah lulus.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Setelah melakukan Praktik Kerja Lapang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Melakukan manajemen persiapan kandang pemeliharaan broiler.
2. Melakukan prosedur penerimaan DOC broiler.
3. Melakukan manajemen pemeliharaan broiler periode starter.
4. Melakukan pengendalian penyakit pada broiler.
5. Melakukan manajemen pemeliharaan broiler periode finisher.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Setelah melakukan Praktik Kerja Lapang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mahasiswa dapat memahami dan melakukan manajemen pemeliharaan *broiler*
2. Mahasiswa dapat memahami manajemen persiapan kandang pemeliharaan broiler.
3. Mahasiswa dapat memahami prosedur penerimaan DOC broiler.
4. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan broiler periode starter.
5. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan broiler periode finisher.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

Manfaat kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah:

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan ayam *broiler*.

2. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada pemeliharaan ayam *broiler*.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

#### **1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di CV. Mitra Gemilang Bersinar Unit Tulungagung desa Ketanon, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

#### **1.3.2 Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di CV. Mitra Gemilang Bersinar Unit Tulungagung desa Ketanon, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur selama 45 hari dimulai pada Tanggal 11 Maret 2020 sampai dengan 24 April 2020.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah dengan partisipasi aktif dengan melakukan pencatatan data di CV. Mitra Gemilang Bersinar Unit Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan maupun staff perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan pustaka, kemudian disusun menjadi sebuah Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL).